

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam dunia Pendidikan tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang sedang dihadapi seperti pada saat ini, baik itu masalah internal ataupun eksternal. Salah satu dari sekian banyak permasalahan pendidikan Islam yaitu mengenai persoalan tentang kurikulum pada saat ini merupakan persoalan yang sangat kompleks. Beragam kurikulum yang pernah ada di Indonesia ternyata masih belum mampu memberikan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kondisi yang dapat dilihat adalah Pendidikan yaitu terlalu mengutamakan pembinaan jasmani dan akal. Aspek kalbu atau hati kurang mendapat perhatian. Kalbu dalam hal ini adalah tempat atau pusat rasa yang ada pada manusia. Dari hal itu dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan seharusnya adalah membina manusia secara seimbang antara jasmani, akal, dan kalbunya, kalbu harus diutamakan terlebih dahulu.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi; dan hubungan

manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan tingkatan ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengansengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan diatas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara *kontinu dan* konsisten, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.<sup>1</sup>

Untuk mendesain kurikulum pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermanfaat, diperlukan metode yang serasi dengan isi dan konteks sosial kekinian. Isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar

---

<sup>1</sup>Aziz, Su'udin. "Optimalisasi Pendidikan Aswaja Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Deradikalisasi." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, I, (Juni 2019), h. 5.

mengajar di kelas atau dimanapun berada. Untuk mengemas pembelajaran itu maka perlu metode yang efektif dan efisien oleh pendidik kepada para peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, ataupun informal sehingga tujuan dari pengembangan kurikulum tersebut dapat terealisasi secara optimal. Hal itu harus didukung oleh semangat etos kerja dari semua subjek pendidikan yang akan berorientasi dan berimplikasi pada peningkatan karakter peserta didik yang sesuai basis kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran Aswaja menyangkut tiga aspek, yaitu Aqidah, Syariah (fiqh) dan Tasawuf atau (penyucian jiwa). Aspek aqidah menyangkut segala hal yang berhubungan dengan segala hal yang berhubungan tentang suatu hal yang berbau keyakinan. Sedangkan aspek Syariah mengajarkan segala hal yang berhubungan terkait kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pada aspek tasawuf atau akhlak lebih menekankan kepada pembelajaran akhlak manusia. Kurikulum Aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam berpaham Aswaja secara keseluruhan terhadap peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Aswaja yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.

Pembelajaran pendidikan karakter di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam sangat berperan penting dalam meningkatkan kepribadian dan moral peserta didik (para santri), sehingga para pendidik dan pengajar pondok harus bertanggung jawab dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter Aswaja sebagaimana yang sesuai dengan kepercayaan (*amanah*) dari pengasuh pondok yang diembankan pada mereka. Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam dalam mengembangkan Pendidikan Aswaja melalui beberapa metode dan strategi. Salah satu diantaranya yaitu dengan pencantuman mata pelajaran yang berbasis Aswaja bidang (*fan*) tasawuf dalam kurikulum madrasah Ihya 'Ulumiddin (MIU) di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam sejak tahun 2019/2020. Bahan ajar dalam pembelajarannya adalah kitab *Mauidhotul Mukminin* dan kitab "*Minhajul Abidin*", yang merupakan hasil karya tulis terakhir oleh Imam Abu Hamid Muhammad Al Ghazali. Mata pelajaran tersebut diajarkan pada kelas tingkat menengah (*wustho*) sampai tertinggi (*ulya*) setiap satu minggu satu kali setiap hari Jum'at malam Sabtu dengan diajarkan langsung oleh pengasuh PP. Darussalam di madrasah diniyyah.

Alasan yang melatarbelakangi mata pelajaran yang berbasis Tasawuf Aswaja tersebut bisa dicantumkan dalam kurikulum madrasah diniyyah Pondok Darussalam dikarenakan sistem pendidikannya berkiblat pada sistem Madrasah Hidayatul Mubtadi'in (MHM) Pondok Pesantren Lirboyo Induk, sehingga berimplikasi pada kurikulum madrasah juga.

Tetapi yang membedakan adalah kitab yang dikaji, yaitu kitab *Minhaj al Abidin*. Hanya kitab tersebut yang mampu dijadikan bahan ajar dari sekian bahan ajar yang berbasis tasawuf di pondok unit Lirboyo yang lain bahkan di madrasah diniyah Hidayatul Muftadi' in sendiri. Selain itu, muatan materi yang terdapat dalam kitab "*Minhajul Abidin*" tersebut sangat jelas, kompleks, dan detail tentang ajaran Aswaja dalam bidang tasawuf sehingga sangat relevan dan kompatibel untuk direkonstruksi dan disosialisasikan kepada para siswa (santri) sebagai modal untuk pedoman kehidupan agama sehari-hari. Supaya para peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang moderat dan terhindar dari arus radikalisme serta untuk memperkokoh internalisasi Aswaja, seperti pembiasaan ibadah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Aswaja terutama dalam bidang tasawuf.<sup>2</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana komponen kurikulum pendidikan Aswaja dalam bidang tasawuf di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam?
2. Bagaimana landasan kurikulum Pendidikan Aswaja di madrasah diniyah Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh para pengajar madrasah diniyah dalam membangun karakter santri Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam?

---

<sup>2</sup>*Observasi*. Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam, 30 Desember 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan materi komponen kurikulum pendidikan Aswaja dalam bidang tasawuf di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.
2. Mendeskripsikan mengenai landasan kurikulum Pendidikan Aswaja bidang tasawuf di madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.
3. Memaparkan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus pondok agar penerapan kurikulum pendidikan Aswaja dapat membentuk karakter para santri Pondok Pesantren Unit Lirboyo Darussalam bisa berlanjut terus menerus.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai upaya dan kontribusi dalam pengembangan wawasan ilmu pendidikan keislaman juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik khususnya masalah proses implementasi kurikulum berbasis Tasawuf Aswaja di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah, sebagai upaya mengangkat martabat manusia menuju keberkahan dan keridhaan Allah Swt melauai pendidikan karakter pada para santri.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi implementasi kurikulum berbasis Tasawuf Aswaja di pondok pesantren dalam pembelajaran siswa (santri). Bagi penulis sendiri sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pendidikan dan juga untuk menambah pengetahuan tentang pengimplementasian kurikulum Pendidikan Aswaja dalam pembelajaran siswa serta berguna sebagai bahan sosialisasi tentang pembelajaran agama Islam dalam pembentukan karakter Aswaja berbasis tasawuf yang sempurna melalui pengayaan bahan pustaka di bidang pendidikan; acuan pendidikan; dan pelatihan serta penelitian pendidikan, sehingga bermanfaat bagi peserta didik atau para santri di pondok pesantren pada kehidupan sehari-hari, khususnya di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.

#### **E. Definisi Operasional**

Dengan judul penelitian "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Tasawuf Ahlus Sunnah Wal Jamaah Dalam Membangun Karakter Santri Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam*" yang perlu didefinisikan:

1). **Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter** merupakan suatu penerapan yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap aktivitas pendidikan oleh sebuah lembaga pendidikan yang dijabarkan dalam tahap-tahap manajemen kurikulum, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dalam sebuah organisasi agar terciptanya suatu

tujuan dalam membentuk kepribadian peserta didik.<sup>3</sup> 2). **Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja)** merupakan istilah yang menjadi nama bagi golongan kaum muslimin yang memiliki kesamaan dalam beberapa prinsip dan memiliki kesepakatan dalam beberapa pandangan.<sup>4</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa kajian ilmiah yang menjadi sumber rujukan dan bacaan dengan tema yang berkaitan dengan tema yang peneliti ajukan, sebagai berikut: Pertama, hasil penelitian Muhammad Yunus (2021) pada jurnalnya yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif nilai-nilai Aswaja ditemukan sebuah relevansi. Artinya adalah karakter yang seringkali dimaknai dengan “akhlak”. Sehingga pendidikan karakter bangsa dengan nilai-nilai Aswaja ini memiliki relevansi yang jika diterapkan bersama anak akan menghasilkan generasi unggul. Kedudukan karakter atau akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, sehingga Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak adalah corak seseorang atau penentu bahwa orang tersebut baik ataupun buruk, sehingga dengan inilah akhlak selalu dijadikan penentu paling terdepan dalam setiap persoalan, termasuk dalam membangun bangsa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga

---

<sup>3</sup>Subaidi, “Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara,” *JASNA : Journal For Aswaja Studies*, Vol. I,1 (6 Januari, 2021), h. 37.

<sup>4</sup>Faizah, Zahrotul, “Internalisasi Nilai-Nilai AhlulSunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Melalui Pembelajaran Aswaja Di Madrasah Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro” (Skripsi, 2022), h. 11.

pendidikan dibutuhkan *uswah* dan pengkondisian sedemikian rupa sehingga terbentuk respon positif dari peserta didik.<sup>5</sup>

Kedua, hasil penelitian Mahdani Rambe, Arifinsyah Elly, dan Warnisyah (2021) yang menjelaskan bahwa dalam menerapkan pembinaan akhlak para santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah menggunakan metode *one way*, metode pengawasan, metode hukuman yakni dengan memberi hukuman pada santri apabila santri melanggar peraturan yang ada seperti kedapatan merokok di lingkungan Pondok Pesantren Modern Saifullah dan santri harus menerima hukuman dengan rambut dibotakin, dan metode hafalan segala ilmu termasuk Surah-surah Al-Qur'an dan metode pendekatan ke santri PP. Modern Saifullah dan pengembangan bakat. Tetapi ini tidak melepaskan pemanfaatan alat digital teknologi canggih saat ini untuk memudahkan dalam mendapatkan pembinaan akhlak yang sesuai berlandaskan paham Ahlussunah Wal Jama'ah yang ada di pondok pesantren Saifullah modern yang diterapkan oleh pengasuh dan ustadz/ustadzah terhadap santri-santrinya dalam pengucapan sopan santun, pola tingkah laku, kebiasaan budaya tersebut dengan diarahkan terhadap perilaku yang cocok dengan norma-norma agama islam, agar terwujudnya santri-santri berakhlakul karimah dengan mampu menghadapi tantangan zaman yang ada saat ini dengan terus memanfaatkan positif dalam

---

<sup>5</sup>Yunus, Muhammad. "Kajian Kritis Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Nilai-Nilai Aswaja". *An Nahdloh*. Vol. I, 01. (2021). h.22.

berteknologi canggih nantinya, di zaman modern saat ini teknologi sangatlah berkembang pesat.<sup>6</sup>

Ketiga, hasil penelitian Abdurrahman (2021), hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Pengembangan manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing lembaga pesantren. Pengembangan manajemen kurikulum pesantren harus memperhatikan perbedaan yang ada, sehingga karakter dan keunikan yang dimiliki pesantren tetap terjaga, karena mengabaikan keunikan dan karakter pesantren berarti menghilangkan cita-cita pesantren itu sendiri. Karena itu, pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional khas Islam Indonesia tidak bisa dipaksakan untuk sepenuhnya mengikuti kurikulum yang digunakan secara luas oleh pemerintah.<sup>7</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara terperinci pembahasan Skripsi ini dibagi menjadi sembilan bagian yang meliputi; Bab I, Pertama konteks penelitian. Kedua, Fokus Penelitian. Ketiga, Tujuan penelitian. Keempat, Kegunaan penelitian. Kelima, Definisi Operasional. Keenam, penelitian terdahulu. Ketujuh, Sistematika Penulisan.

---

<sup>6</sup>Mahdani Rambe, Arifinsyah Elly, dan Warnisyah. "Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital". *Jurnal Studi dan Sosial Agama JSSA*. Vol. I, 2. (2021). h. 251.

<sup>7</sup>Abdurrahman. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter". *At-Turās*, Vol. IV, No. 2. Desember 2021. hal. 43.

Bab II, Kajian Pustaka yang membahas mengenai Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Berbasis Tasawuf Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Aswaja).

Bab III, Metode Penelitian yang berisi Jenis Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang pertama Hasil Penelitian yang meliputi pertama Setting Penelitian berupa Latar belakang Obyek, Penyajian Data, Uji Hipotesis; kedua, Pembahasan Penelitian.

Bab V, Penutup yang membahas tentang Kesimpulan, Teoritik Implikatif, dan Rekomendasi.

